

Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Novel “*Di Atas Sajadah Cinta*” Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran

Chintya Diana Putri¹, Emidar²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri
Padang

e-mail: chintiadianaputri00@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai religius Islam dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu, mendeskripsikan nilai-nilai religius Islam yang muncul paling dominan dan nilai religius Islam yang paling kecil muncul. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kata-kata, frasa, kalimat dan wacana yang menampilkan peristiwa-peristiwa serta narasi yang mengindikasikan nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan nilai-nilai religius Islam dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai religius Islam yang dominan ditemukan dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah nilai akhlak sebanyak 16 data dan nilai religius Islam yang paling kecil ditemukan dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah nilai ibadah dengan temuan 10 data. Kemudian, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Kata Kunci : *Nilai Religious, Novel Di Atas Sajadah Cinta, Implikasi*

Abstract

The purpose of this research is to describe the Islamic religious values in the novel *Di Atas Sajadah Cinta* by Habiburrahman El Shirazy, namely, to describe the Islamic religious values that appear most dominant and the Islamic religious values that appear least. The type of research used in this study is qualitative research using descriptive method. The data of this research are in the form of words, phrases, sentences and discourses that display events and narratives that indicate Islamic religious values contained in the novel *Di Atas Sajadah Cinta* by Habiburrahman El Shirazy. Based on the results of the research, the Islamic religious values in the novel *Di Atas Sajadah Cinta* by Habiburrahman El Shirazy are the value of faith, the value of worship and the value of morals. The dominant Islamic religious value found in the novel *Di Atas*

Sajadah Cinta by Habiburrahman El Shirazy is moral value as much as 16 data and the smallest Islamic religious value found in the novel *Di Atas Sajadah Cinta* by Habiburrahman El Shirazy is the value of worship with the findings of 10 data. Then, the results of this research can be applied to Indonesian language learning, both in the classroom and outside the classroom.

Keywords: *Religious values, Di Atas Sajadah Cinta novel, Implication*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang ditempuh oleh bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut juga dijelaskan oleh (Habibah, 2018) bahwa Pendidikan diselenggarakan guna mencerdaskan akal budi, meningkatkan kualitas manusia dari level rendah menuju level tinggi. Dengan begitu didalam proses Pendidikan terdapat proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengubah manusia kearah yang lebih baik.

Menurut (Basrowi, 2015) "Pendidikan merupakan suatu interaksi manusia antara pendidik/guru dengan anak didik/siswa yang dapat menunjang perkembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dalam pelestarian yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk pengembangan diri manusia".

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya saling berhubungan karena berepengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra. Seperti halnya karya sastra lainnya, novel juga dibentuk oleh berbagai unsur, diantaranya penokohan, plot/alur, latar/setting, sudut pandang dan tema. Semua unsur tersebut dianggap penting dalam membangun sebuah karya yang utuh (Rahman,2016). Novel sering mengisahkan kisah perjalanan hidup tokoh yang memuat pesan religius. Perubahan Nasib atau jalan hidup yang dialami tokoh utama dalam cerita novel dapat menjadi Pelajaran religius. Adanya muatan unsur religius dalam novel dapat mendidik pembaca agar lebih memperhatikan arti penting aspek religius dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman batin pembaca dapat dibentuk melalui kisah religius yang disajikan dalam karya sastra berbentuk novel. Novel berusaha memainkan fungsi religius dala diri pembaca sebagai bagian dari misi sastranya. Harkat dan derajat manusia dapat dipicu melalui kisah-kisah yang menyentuh dalam cerita novel, khususnya melalui kisah yang bernafaskan unsur religius (Mangunwijaya, Y.B., 1982).

Penulis telah membaca novel "*Di Atas Sajadah Cinta*" karya Habiburrahman El Shirazy ini merupakan novel religius populer yang diterbitkan pada tahun 2006 oleh Penerbit Republika. Novel ini mengisahkan tentang seorang pemuda tampan, baik hati dan ketakwaan yang luar biasa bernama Zahid. Zahid menghabiskan waktunya untuk beribadah dan menuntut ilmu di masjid. Suatu ketika, Zahid mengunjungi temannya yang sedang sakit. Saat di Tengah perjalanan, ia bertemu dengan Afirah. Afirah adalah seorang gadis cantik, rupawan, cerdas, baik hati, sholehah dan berkulit putih. Sejak pertemuan itu menumbuhkan benih-benih cinta Zahid kepada Afirah begitu pun sebaliknya.

Hari itu pun berlalu sampai suatu Ketika Zahid memberanikan diri untuk melamar Afirah. Namun ketika Zahid melamar Afirah, ayahnya menolak lamaran Zahid dikarenakan ayahnya telah terlebih dahulu menerima lamaran seorang pemuda bernama Yasir. Suatu Ketika, Afirah mengirimkan surat kepada Zahid berisi tawaran untuk melanjutkan kisah cinta mereka di jalan yang sesat. Namun Zahid berkata bahwa wanita-wanita yang tidak baik adalah untuk laki-laki yang tidak baik, wanita-wanita baik adalah untuk laki-laki yang baik. Membaca surat balasan dari Zahid membuat Afirah menangis. Pada hari berikutnya Afirah mendengar kabar bahwa ayahnya telah membatalkan lamaran Yasir yang membuat Afirah bergegas mengirimkan surat kepada Zahid. Ketika Zahid menerima dan membaca surat tersebut Zahid pun langsung bersujud Syukur di masjid sambil tak henti-hentinya Zahid mengucapkan Syukur kepada Allah atas doanya.

Pembahasan akan pentingnya nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan modern seperti sekarang menjadi penting dikedepankan. Banyak persoalan hidup dan masalah yang harus dikembalikan dalam tuntutan dan ajaran nilai-nilai keagamaan, sesuai dengan kepercayaan yang dianut umatnya. Unsur religius mencerminkan pula tingkat peradaban dan nilai-nilai kemanusiaan. Masalah kehidupan yang kompleks dalam kehidupan manusia memiliki kaitan yang erat dengan cara-cara manusia bersikap dan bertindak yang didasari oleh nilai-nilai keimanan yang dianut seseorang. Aspek religius mencerminkan dimensi keagamaan yang menjadi acuan dalam tata kehidupan manusia. Setiap peristiwa dan masalah yang dihadapi manusia pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip sebagai umat beragama.

Unsur religius tidak hanya mempersoalkan dimensi ketuhanan semata, tetapi mengacu pula pada dimensi amaliyah dan sikap terhadap ajaran agama. Penilaian terhadap perilaku yang berani dan yang salah, karakter yang jelek dan bagus pada diri manusia menjadi aspek yang berhubungan dengan kekuatan dimensi religius yang melekat dalam diri seseorang. Cara pandang yang mendasari perbuatan seseorang dalam menghadapi masalah kehidupan merupakan simbolisasi dari seberapa besar nilai-nilai keagamaan yang dipahami seseorang. Ada tidaknya nilai dan norma keagamaan.

Unsur religius dalam karya sastra dapat menjadi acuan dalam menjalin interaksi antara manusia dengan Tuhan, bahkan antar manusia sebagai makhluk beragama. Unsur religius dalam karya sastra berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial. Unsur religius dalam sastra memiliki tendensi pada makna ketuhanan dan keimanan. Dalam kerangka Islam, tendensi yang diembankan bukan hanya hubungan dengan Tuhan, tetapi juga fungsi sosialnya, hubungan dengan sesamanya. Posisi manusia menjadi acuan berdasarkan dimensi kemanusiaan yang luas, yang menjadi landasan dari sikap moral keagamaan, di samping bangunan estetis yang terdapat dalam karya sastra. Pembacaan terhadap realitas keagamaan dalam karya sastra makin perlu diperjelas bagi pembaca. Salah satu karya sastra yang dapat dikaji dari unsur religius adalah novel.

Pemaknaan terhadap unsur religius suatu teks sastra penting diperhatikan. Cerita novel pada dasarnya dapat menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan

secara utuh dan objektif kepada pembacanya. Harus diakui, unsur religius merupakan nilai-nilai hakiki yang sangat perlu dihidupkan kembali dalam realitas kehidupan masa kini. Dengan nilai-nilai religius atau keagamaan, pembaca diharapkan dapat kembali pada substansi kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Unsur religius dalam “*Di Atas Sajadah Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Penulis tertarik untuk meneliti tentang kandungan unsur religius dalam “*Di Atas Sajadah Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan judul “Nilai-nilai Religius Islam dalam novel “*Di Atas Sajadah Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya Dalam Pendidikan”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa kata-kata, frasa, kalimat dan wacana yang menampilkan peristiwa-peristiwa serta narasi yang mengindikasikan nilai-nilai religius Islam yang terdapat dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti membaca dan memahami, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan menyimpulkan data yang berhubungan dengan nilai religius Islam dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik penganalisisan data yaitu, peneliti mendeskripsikan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menyimpulkan temuan kemudian menulis laporan yang berhubungan dengan nilai religius Islam dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. Pertama, mendiskripsikan nilai-nilai religius Islam dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Kedua, menyebutkan nilai-nilai religius Islam yang paling apa saja dominan yang ditemukan di dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Ketiga, menyebutkan nilai-nilai religius Islam apa saja yang paling sedikit ditemukan didalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Nilai-nilai Religius dalam Novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data diatas, diketahui bahwa nilai-nilai religius Islam dalam novel “*Di Atas Sajadah Cinta*” karya Habiburrahman El Shirazy meliputi (1) Nilai Akidah, (2) Nilai Ibadah, (3) Nilai Akhlak. Berikut penjelasan nilai-nilai religius Islam dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Pertama, nilai religius islam Nilai Akidah, Nilai akidah merupakan iman kepada allah dalam bentuk berdoa, memuji Allah, melaksanakan salat, bertawakal, percaya kepada kuasa Allah, dan percaya kepada Asmaul Husna. Dalam novel *“Di Atas Sajadah Cinta”* karya Habiburrahman El Shirazy nilai akidah terlihat pada paparan ucapan tokoh yang berdoa kepada Allah untuk meminta permohonan, karena dalam pandangan Islam doa adalah senjatanya seseorang yang beriman kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Mengabulkan permohonan Hamba-hamban-Nya. Hal ini dapat terlihat pada kutipan-kutipan yang ada didalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Berdasarkan dari kutipan-kutipan diatas, terlihat para tokoh yang ada dinovel sangat yakin akan adanya Allah sebagai Tuhan Yang Maha Pengabul doa- doa Hamba-Nya. Sehingga para tokoh yang ada di novel pun tidak berani dan selalu melibatkan Allah dalam segala hal yang mereka lakukan baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam hal hati dan pikiran mereka. Pada kutipan diatas juga menggambarkan bagaimana mereka selalu percaya aka napa yang ditakdirkan Allah untuk mereka dengan selalu berdoa dan memohon petunjuk kepada Allah akan apa yang terjadi di hidup mereka. Karena dalam pandangan islam doa adalah senjatanya orang yang beriman kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Mengabulkan permohonan Hamba- hamba Nya.

Kedua, nilai religius Islam Ibadah, didalam Islam ibadah terdiri atas salat dan membaca ayat suci al-qur’an. Salat merupakan rangkaian perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, beserta dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. Salat bagi seorang muslim adalah tiangnya agama, jika melaksanakan salat maka ia telah mendirikan agama dan begitupun sebaliknya. Melaksanakan salat merupakan ciri bagi seorang muslim dan muslimat sejati, sehingga ia akan batal imannya atau kafir menjadi orang yang beragama Islam jika tidak mau melaksanakan salat. Berdoa merupakan permohonan seorang hamba kepada Tuhannya, karena ia menyadari bahwa tiada daya dan kekuatan untuk menggapai sesuatu yang diharapkan kecuali berkat izin dari Yang Maha Kuasa, yaitu Allah. Hal ini tergambar bahwa para tokoh di novel *“Di Atas Sajadah Cinta”* karya Habiburrahman El Shirazy para tokoh sangat merasa ibadah/sholat merupakan suatu hal yang menjadi dilancarkannya hidup mereka baik dalam keadaan yang sangat terpuruk pun para tokoh tidak lupa selalu melakukan ibadah kepada Allah baik sholat maupun membaca ayat suci al-qur’an. Hal ini menunjukkan bahwa para tokoh adalah manusia yang taat dan patuh kepada Tuhannya, terlihat dengan menunjukkan bahwa mereka hanyalah seorang hamba yang tak berdaya sehingga mereka menyempatkan sholat dan membaca ayat suci al-qur’an dengan mengadu kepada Allah untuk membantu meringankan masalahnya dan ini membuktikan bahwa mereka adalah termasuk orang yang menerapkan nilai iman kepada Allah dengan indikator melaksanakan sholat dan membaca ayat suci Al-Qur’an.

Ketiga, nilai religius Islam Akhlak. Akhlak menurut istilah khususnya dalam islam diartikan sebagai sifat seseorang yang telah melekat dan biasanya akan tercermin dari perilaku orang tersebut. Kata akhlak disebutkan dalam firman Allah pada ayat berikut ini, diantara beberapa akhlak terpuji yang seharusnya dimiliki oleh seorang

muslim adalah kesopanan, sabar, jujur, derwaman, rendah hati, tutur kata yang lembut dan santun, gigih, rela berkorban, adil, bijaksana, tawakal dan lain sebagainya. Hal ini terdapat pada paparan kutipan-kutipan di novel *“Di Atas Sajadah Cinta”* karya Habiburrahman El Shirazy diatas yang menggambarkan bahwa para tokoh di dalam novel *“Di Atas Sajadah Cinta”* karya Habiburrahman El Shirazy berakhlak baik dan sangat sopan santun juga bisa digolongkan kedalam contoh beriman kepada nabi dan rasul dengan mengikuti ajaran yang diajarkan oleh nabi dan rasul dalam berakhlak dan bersopan santun dengan baik. Sebagaimana yang tertera di kutipan diatas mereka sangat menjunjung tinggi akhlak yang baik terhadap sesama manusia yang di di lingkungan sekitar mereka baik dalam sopan santun maupun tingkah laku mereka terhadap sesama. Dari kutipan diatas juga terdapat nilai religius islam yaitu nilai akhlak yang baik dengan pedoman ajaran nabi dan rasul.

Nilai-nilai religius Islam yang paling apa saja dominan yang ditemukan di dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy

Dari semua nilai-nilai religius Islam yang ditemukan dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, nilai religius Islam yang paling dominan adalah nilai religius Akhlak sebanyak 16 data. Karena tindakan para tokoh, dialog para tokoh, dan penceritaan yang terdapat di dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy lebih menggambarkan nilai Akhlak, seperti menghormati orang yang lebih tua, sopan terhadap lingkungan sekitar, berkata jujur dsb. Menurut Muhammad bin Ali Asy Syariif Al Jurjani (2000), Akhlak merupakan sesuatu yang sifatnya (baik atau buruk) tertanam kuat dalam diri manusia yang darinyalah terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan direnungkan. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam buku Abuddin Nata (2015) ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Nilai-nilai religius Islam apa saja yang paling sedikit ditemukan didalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy

Nilai religius Islam yang paling sedikit digambarkan dan diceritakan di dalam novel *“Di Atas Sajadah Cinta”* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu terdapat 10 data yang menggambarkan nilai religius Ibadah yang hanya berbeda 1 data dengan nilai religius Akidah yaitu 11 data. Setelah membaca, menganalisa, memahami dan berpedoman kepada pembaca apresiatif, isi dalam novel *“Di Atas Sajadah Cinta”* karya Habiburrahman El Shirazy mengandung tema yang berisi kisah-kisah teladan Islami peneguh iman dan penenteram jiwa. Dimana didalam novel *“Di Atas Sajadah Cinta”* karya Habiburrahman El Shirazy paling sedikit di ceritakan dan digambarkan dimana hanya beberapa saja dari tindakan para tokoh, dialog para tokoh, dan penceritaan yang terdapat di dalam novel *“Di Atas Sajadah Cinta”* karya Habiburrahman El Shirazy yang menggambarkan nilai religius Ibadah.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dapat ditarik kesimpulan penelitian. *Pertama,*

nilai religius Islam dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan sebanyak 37 data. Masing-masing nilai religius Islam adalah 11 data nilai akidah, 10 data nilai ibadah dan 16 data nilai akhlak. *Kedua*, nilai religius Islam yang dominan ditemukan dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah nilai akhlak sebanyak 16 data. *Ketiga*, nilai religius Islam yang paling kecil ditemukan dalam novel *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah nilai ibadah dengan temuan 10 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. Dasar-dasar pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, M. (2011). Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Jurjani, asy-Syarif 'Ali bin Muhammad (2020). *Kitab at-Ta'rifat*, Jedah: Maktabah al-Haramain, 1421 H
- Aminuddin. (2013). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asmuni, Yusran. (1997). Dirasah Islamiah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chodjim, A. (2008). Al-Ikhlash. Serambi Ilmu Semesta.
- Dewi Fitrotul Azizah, Skripsi, Penerapan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Berbasis Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab Di Kelas V Mi Hidayatus Sibyan Wonokoyo Malang, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018, 27-29.
- Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2012), hal. 14.
- Enang Hidayat, Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2019), hal. 35.
- Etik Kurniawati, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional (Studi Deskriptif Kualitatif Di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen), Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, 2017, 269.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 7(1), 1-20.
- Habibah, S. (2018). Filsafat Pendidikan Islam dan Tameng Moralitas Bangsa. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 40-58.
- Hasanudin, Putut. (2015). Kajian Sosiologi Sastra novel Memang Jodoh karya Marah Rusli dan Pembelajarannya di SMA. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Herimanto dan Winarno. (2012). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Ismawati, Esti. 2013. Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Ombak.
- Koesoema, A. D. (2012). Pendidikan Karakter: Utuh dan Menyeluruh. PT Kanisius.
- Kosasih, Engkos. 2006. Cerdas Berbahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati, E. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP IT Darussalam Sragen. *Jurnal Progress*, 7(1), 482993.

- Mangunwijaya, Y.B. 1982. Sastra dan Religius. Jakarta: Sinar Harapan.
- Moleong, L. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin dan Abdul Mujib (1993), Pemikiran pendidikan Islam, (Bandung: Trigenda karya), hal 242.
- Muhardi dan Hasanuddin, WS. 2006. Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Muhardi dan Hasanuddin. (1992). Prosedur Analisis Fiksi. Padang: IKIP Padang Press.
- Mulyani, S., & Basrowi, B. (2023). Pengaruh Modal Sosial Dan Peran Pemerintah Terhadap Pembangunan Pariwisata Dengan Partisipasi Masyarakat Sebagai Variabel Intervening Di Sidoarjo. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10 (9), 4367-4377.
- Nata, A. (2015). Akhlak Tasawuf dab Karakter Mulia, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, D. H. A. (2015). *Studi Islam Komprehensif*. Prenada Media.
- Novan Ardy wiyani, Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 46.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro. (2010). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto (2000), Ikhtisar Kesusastraan Indonesia, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa), hal 168.
- Nursisto. (2000). Ikhtisar Kesusastraan Indonesia. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Nurul Zuriah (2011), Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 28.
- Panuti Sudjiman (1998), Bunga Rampai Stilistika (Jakarta: Pustaka Jaya), hal. 53
- PM, Redaksi. 2012. Sastra Indonesia Paling Lengkap. Depok: Pustaka Makmur.
- Rachmadi, A., Syafe'i, I., & Amiruddin, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf dalam Tembang Macapat. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 262-290.
- Rahman, A. (2016). Ekranisasi Novel 5 cm Karya Donny Dirgantoro Terhadap Film 5 cm Karya Rizal Mantovani dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Rahman, Zaniar, 1989. Teori Sastra. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Ramayulis dan Nizar Samsul (2009), Filsafat Pendidikan Islam, telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2013. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samsul Nizar, Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 158.
- Selden, Rama. 1991. Panduan Pembaca Teori Sastra Masa Kini, terj. Rachmat Djoko Pradopo. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1993. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Jaya.
- Sudjiman, Panuti. (1998). Bunga Rampai Stilistika. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). *Instrumen Penelitian*.
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santosa. (2011). *Sastra: Teori dan Implementasinya*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS press.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Wiyani, Novan Ardy. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Gava media.
- Yunus, U. K., & Dewi, K. (2018). *Streategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs*. GUPPI Samata Gowa. *Jurnal Isnfirasi Pendidikan*.
- Yusron Razak dan Tohirin. (2011). *Pendidikan Agama untuk Perguruan Tinggi dan Umum*. Jakarta: Uhamka Press.